

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Menurut Green W. Chris (2006) HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang datang. Pada saat kekebalan tubuh kita mulai lemah, maka timbulah masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS.

Di Indonesia, jumlah kasus HIV yang dilaporkan pada tahun 2020 adalah 6.772, yang menunjukkan bahwa remaja termasuk dalam kelompok usia yang rentan terhadap penularan virus HIV. Dimana masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual. Remaja dapat terjebak ke dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba (terutama suntikan tidak steril), minum-minuman beralkohol, perilaku seksual pranikah, penggunaan narkoba, ataupun penyimpangan seksual seperti homoseks. Hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang kuat dan keinginan untuk petualangan dan tantangan. Kurang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS, dan infeksi lainnya yang disebabkan oleh hubungan seks adalah faktor penyebab HIV/AIDS pada remaja.

Menurut teori L.Green di Notoadmodjo (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja yaitu faktor *predisposisi* yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keyakinan agama. Kemudian ada juga faktor-faktor pendukung antara lain media massa, kemudian ada faktor pendorong yang meliputi peran keluarga dan peran teman sebaya. Faktor lain yang bisa menyebabkan perilaku seksual remaja yang dapat mengakibatkan infeksi HIV/AIDS adalah kurangnya informasi yang tepat diperoleh remaja.

Informasi yang diterima remaja dari media massa baik cetak maupun elektronik akan membentuk kepercayaan dan pengetahuan baru pada remaja karena sifat remaja yang mempelajari dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Rasa ingin tahu yang

besar akan mendorong remaja untuk mencari informasi yang lebih luas melalui media massa, apalagi dengan kemajuan teknologi saat ini yang memudahkan remaja untuk mengakses informasi termasuk tentang HIV/AIDS kapan dan dimana saja. Namun tidak semua informasi yang disampaikan tentang HIV/AIDS benar, maka diperlukan informasi yang benar agar remaja tidak salah dalam pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS pada remaja akan menghindarkan remaja dari risiko penularan HIV/AIDS dan menekan kejadian kasus HIV/AIDS remaja.

Selain itu adanya perubahan gaya hidup dan semakin berkembangnya teknologi dan informasi menyebabkan meningkatnya masalah pada remaja. Pada usia remaja mereka sangat membutuhkan perhatian khusus karena pada usia remaja sangat *beresiko* terhadap masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV/AIDS dan remaja merupakan sasaran yang rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perlu adanya upaya dari lingkungan sekitar untuk mempersiapkan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur adalah salah satu kabupaten dengan prevalensi HIV yang cukup tinggi. Jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung sampai dengan tahun 2023 sebanyak 1.035.290 jiwa. Sedangkan jumlah kasus HIV/AIDS hingga tahun 2023 mencapai 3.448 kasus dengan 400 diantaranya telah meninggal dunia. Jumlah ini tercatat mulai tahun 2006-2023.. Dari jumlah tersebut 68,65 % diantaranya dialami orang dengan usia produktif, antara 25-49 tahun. Usia produktif cukup mendominasi. Sedangkan penyebaran terbesar melalui transmisi seksual mencapai 97 %, 2% melalui perinatal, dan 1% melalui jarum suntik. Fenomena inilah yang menjadi dasar ketertarikan untuk mengenali lebih jauh gambaran kasus HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung. Kendala yang muncul dalam penanganan HIV perlu diidentifikasi karena dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung yang dilakukan dengan observasi dan wawancara diperoleh bahwa kasus HIV/AIDS 80% di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data kasus menurut jenis pekerjaan urutan ke-3 ditempati oleh siswa/mahasiswa sebanyak 420 kasus. SMA Negeri 1 Gondang adalah sekolah yang terletak di Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung yang dibawahhi oleh Puskesmas Gondang, puskesmas

yang aktif di Kabupaten Tulungagung dalam melakukan kegiatan pencegahan HIV/AIDS dengan melakukan penyuluhan di sekolah wilayah kerjanya. Hal ini berhubungan dengan penelitian program pemerintah tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Selain itu, SMA Negeri 1 Gondang juga sering mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan remaja dari kepolisian. Pada program kurikulum pendidikan SMA Negeri 1 Gondang sudah menerapkan pendidikan tentang HIV/AIDS pada mata pelajaran biologi dan penjasorkes (pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan) serta mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS setiap tahunnya dari Puskesmas Gondang pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Adanya penyuluhan yang sering diberikan dan pendidikan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mencegah kejadian HIV/AIDS pada remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV dengan itu penulis mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV Siswa Kelas 3 SMAN 1 Gondang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV pada siswa kelas 3 di SMAN 1 Gondang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor apa saja yang hubungan perilaku pencegahan HIV pada siswa kelas 3 di SMAN 1 Gondang

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja di SMAN I Gondang.
- b. Menganalisis hubungan jurusan Pendidikan dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja di SMAN I Gondang.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja di SMAN I Gondang.
- d. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja di SMAN I Gondang.

- e. Menganalisis faktor yang paling dominan dengan perilaku pencegahan HIV pada remaja di SMAN I Gondang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai alternatif referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV pada siswa kelas 3 di SMAN 1 Gondang.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi remaja

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada remaja mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV

- b. Manfaat bagi lahan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi instansi terkait khususnya SMAN 1 Gondang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV

- c. Manfaat bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi masyarakat atau peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV.

- d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV dan sebagai bentuk upaya mengurangi tingginya angka penuluran HIV pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV Pada Siswa Kelas 3 di SMAN 1 Gondang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya baik di Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia maupun di media internet selama 5 tahun terakhir, akan tetapi penelitian ini serupa dengan penelitian yang lain:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rilyani, Dewi Kusumaningsih (2015)	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Persada Bandar Lampung Tahun 2015	Sama-sama membahas variabel yang sama	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> (studi potong lintang).
2.	Esti Fitriyani (2020)	<i>Literature Review</i> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan HIV Dan Aids Pada Remaja	Sama-sama membahas variabel yang sama	Jenis penelitian ini adalah <i>literature review</i>
3.	Almas Shadrina (2022)	Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Perilaku Pencegahan HIV/Aids Usia Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma An-Nurmaniyah Kota Tangerang Tahun 2022	Sama-sama membahas variabel yang sama	Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif
4.	Rahmah Fitrianingsih,	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Sama-sama membahas	Penelitian ini

	Yulia Irvani Dewi, dan Rismadefi Woferst (2018)	Perilaku Pencegahan HIV/Aids Pada Ibu Rumah Tangga	variabel yang sama	menggunakan desain <i>deskriptif korelatif</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> .
5.	Nurul Ulfa Riski dan Sri Wahyuni (2022)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/ Aids Pada Remaja Sma/ Smk Di Desa Bergaslor 2022	Sama-sama membahas variabel yang sama	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional.